

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia yang terletak di jalur *PasificRing of Fire* (Cincin Api Pasifik) menyimpan potensi. Potensi bencana ini dilihat dari jumlah manusia yang memiliki risiko korban jiwa jika terjadi bencana. Risiko bencana yang dihadapi Indonesia tergolong tinggi. Penyebab timbulnya banyak korban saat bencana adalah ketidaksiapan dan ketidaksiagaan saat terjadi bencana sehingga menimbulkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana). Bencana tidak hanya menimbulkan kerusakan sarana fisik, kerugian ekonomi yang besar tetapi juga menelan korban jiwa dan trauma yang berkepanjangan, dampak bencana menyadarkan bahwa kita hidup di daerah rawan bencana (Mujiburrahman *et al.*, 2020).

Bencana sangat merusak fungsi masyarakat sehingga menyebabkan banyak korban jiwa serta kerugian materi, ekonomi atau lingkungan, dan melampaui batas kemampuan masyarakat yang bersangkutan untuk mengatasi dengan menggunakan sumber daya sendiri. Bencana dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, faktor alam, faktor non alam, dan faktor manusia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial (Pahleviannur, 2019).

Faktor utama yang dapat mengakibatkan bencana menimbulkan korban dan kerugian besar yaitu kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang mengarah pada penurunan sumber daya alam, kurangnya informasi peringatan dini yang mengakibatkan ketidaksiapan, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana. Peningkatan pengetahuan untuk sadar terhadap kesiapsiagaan bencana dapat dilakukan dengan sosialisasi dengan tujuan untuk mengedukasi (Pahleviannur, 2019).

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu bencana global yang mengancam seluruh kehidupan manusia. Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada sektor kesehatan, tetapi juga ekonomi, masyarakat, keamanan, budaya, pendidikan bahkan pemerintahan. Virus yang juga dikenal sebagai coronavirus atau Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, China, pada akhir Desember 2019 (Yunus & Rezki, 2020). Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah penyakit jenis

baru yang disebabkan oleh virus dari kelas coronavirus SARS-CoV-2, sering disebut sebagai coronavirus. Penularan SARS-CoV-2 diyakini melalui kontak dengan droplet yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi bersin atau batuk. Droplets tersebut kemudian dapat terhirup secara langsung melalui saluran pernapasan atau masuk ke saluran napas melalui tangan yang terpapar virus karena menyentuh permukaan benda yang terdapat virus (Putri & Sukohar, 2021).

Kasus Covid-19 terdeteksi pada Desember 2019 dengan pneumonia atau radang paru-paru misterius. Covid-19 diduga terkait dengan Pasar Hewan Huanan Wuhan yang menjual daging dari berbagai jenis hewan, antara lain ular, kelelawar, dan berbagai jenis tikus yang tidak biasa dikonsumsi (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada bulan Agustus 2022 menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), subvarian Omicron XBB telah terdeteksi di 35 negara sejak pertama kali ditemukan.

Virus Covid-19 ternyata telah menular dengan sangat cepat dan menyebar ke hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 sangat berbahaya dan mematikan. Orang yang terdiagnosis positif Covid-19 akan mengalami gejala flu berat seperti demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala (Yuliana, 2020). Gejala Omicron XBB tidak jauh berbeda dengan varian Omicron pada umumnya, yaitu demam, [batuk](#), dan pilek. Sebagian penderitanya juga ada yang mengeluhkan nyeri otot, sakit tenggorokan, diare, dan sesak napas. Covid-19 bisa mengakibatkan kematian, bahkan fatal bagi orang dengan daya tahan tubuh yang sangat lemah, jika tidak segera mendapatkan penanganan berupa isolasi dan karantina total. Kemungkinan yang akan terjadi jika seseorang terpapar Covid-19 hanya ada dua yaitu, gejala hilang dan pulih, atau memburuk dan dapat menyebabkan kematian (D. K. Yusup *et al.*, 2020).

Pandemi corona saat ini sudah melanda 210 negara. Pemerintah di beberapa negara terus berupaya menghentikan penyebaran virus corona jenis baru ini (SARS-CoV-2). Total jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia sudah semakin mendekati angka 2 juta pasien (Kementerian Kesehatan, 2020). Tanggal 14 April 2020, jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh dunia telah mencapai 1.936.700 orang. Beberapa Negara Amerika Serikat, Spanyol dan Italia masih menjadi 3 negara dengan angka kasus infeksi tertinggi di dunia. Di Spanyol, penambahan kasus dalam sehari terakhir bahkan mencapai 2.442 pasien (Kementerian Kesehatan, 2020). Pada tanggal 24 Juni 2021, jumlah kasus positif Covid-19 di 223 negara telah mencapai 179.241.734 orang (Kementerian Kesehatan, 2021). Total kematian akibat infeksi virus corona di level global telah menyentuh angka

3.889.723 orang. Total pasien Covid-19 yang berhasil sembuh di dunia, sudah berjumlah 459.015 orang (WHO, 2021) (Nasution & Hidayah, 2021).

Hasil data kasus Covid-19 terakhir di Indonesia, 6.627.538 positif, 6.403.551 sembuh dan 159.524 meninggal dunia. Kementerian Kesehatan RI mengumumkan tambahan tiga kasus konfirmasi positif sub varian omicron XBB. Dengan demikian hingga Selasa (25/10) total ada 4 kasus Covid-19 varian XBB di Indonesia. Update data kasus terakhir: Kamis, 11 Mei 2023 16:00 WIB data pasien yang dirawat di Jawa Tengah (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah), dalam perawatan/isolasi 1.999, sembuh/selesai isolasi 624.496, meninggal 34.200. Update data kasus Covid-19 terakhir 11 Mei 2023 di Kabupaten Klaten kasus terkonfirmasi 5 orang, kasus meninggal 0, tidak ada kematian. Dilansir dalam artikel Solopos.com pada tanggal 9 November 2021 di Desa Pasung terdapat 80 kasus terinfeksi dan kematian 11 orang.

Dalam menghadapi bencana Covid-19, diperlukan sistem manajemen bencana yang bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan; mengidentifikasi sumber daya yang tersedia untuk bisa melihat kapasitas dalam penanggulangan bencana; menekan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana atau kejadian. Dalam kasus ini, manajemen bencana pada kasus Covid-19 sangat penting untuk dipahami, disiapkan dan dijalankan di tengah masyarakat khususnya para remaja, mulai dari level terendah sampai tertinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengambil masalah pengetahuan tentang kebencanaan Covid-19 pada remaja di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten dikarenakan remaja termasuk kelompok yang rentan terinfeksi virus Covid-19. Hal tersebut dikarenakan kejadian bencana sangat mungkin terjadi setiap saat dan sulit diperkirakan kapan dan dimana tempatnya bencana tersebut akan terjadi, dalam kasus ini adalah bencana Covid-19 yang terjadi pada kaum remaja. Karena pada saat bencana Covid-19 untuk melakukan jaga jarak dan larangan berkerumun menjadi cukup sulit diterapkan pada remaja yang mengakibatkan Indonesia mengalami peningkatan kasus Covid-19 karena rendahnya pengetahuan pada masyarakat khususnya kalangan remaja, pentingnya pengetahuan pada remaja yaitu agar remaja dapat terhindar dan mencegah penyebaran virus Covid-19, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten dikarenakan jumlah remaja yang terbilang cukup banyak masih sering mengabaikan adanya virus Covid-19. Pengetahuan remaja di dukuh Srago terbilang kurang karena belum pernah mendapatkan edukasi tentang Covid-19 dan

beberapa remaja kurang peduli terhadap wabah penyakit yang sedang terjadi, sehingga remaja di dukuh srago kurang tertarik untuk mencari informasi di media internet dan berbagai sumber informasi lainnya yang mengakibatkan banyak remaja yang belum mengerti dan mengetahui secara betul apa itu virus Covid-19, apa penyebabnya, dan gejala yang ditimbulkan virus Covid-19, serta bagaimana pencegahan yang harus dilakukan. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan supaya jika bencana wabah penyakit Covid-19 terjadi lagi pada masyarakat khususnya kalangan remaja sudah mempunyai kesiapan untuk mencegah penularan atau penyebaran virus Covid-19. Jumlah remaja di dukuh srago yaitu 45 orang.

## **B. Rumusan Masalah**

Kejadian bencana sangat mungkin terjadi setiap saat dan sulit diperkirakan kapan dan dimana tempatnya bencana tersebut akan terjadi. Dalam kasus Covid-19 yang terjadi pada kaum remajadi Dukuh Srago, Pasung pada saat bencana Covid-19 untuk melakukan jaga jarak dan larangan berkerumun menjadi cukup sulit diterapkan. Pengetahuan remaja di dukuh Srago terbilang kurang karena belum pernah mendapatkan edukasi tentang Covid-19 dan beberapa remaja kurang peduli terhadap wabah penyakit yang sedang terjadi, sehingga remaja di dukuh srago kurang tertarik untuk mencari informasi di media internet dan berbagai sumber informasi lainnya yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan pada kalangan remaja.

Berdasarkan uraian diatas, dikemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimana tingkat pengetahuan remaja tentang bencana Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kebencanaan virus Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Menganalisis karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan sumber informasi tentang Covid-19 sebelumnya.

- b. Menganalisis tingkat pengetahuan remaja tentang bencana virus Covid-19 di dukuh Srago, Pasung, Wedi, Klaten.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yaitu sebagai sumber wacana dan literatur dipergustakaan. Serta menjadi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kebencanaan Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BPBD

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi mengenai ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sehingga dapat diimplementasikan oleh BPBD dalam mengantisipasi penyebaran Covid-19.

- b. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi puskesmas mengenai tingkat pengetahuan para remaja tentang bencana Covid-19, sehingga puskesmas dapat melakukan sosialisasi tentang bencana Covid-19 dengan tepat sasaran.

- c. Bagi Relawan Gugus Covid-19

Mendukung kesejahteraan mental dan psikologi dalam kelompok sasaran selama pandemi Covid-19 untuk kerelaan menolong terhadap korban bencana. Selain itu sebagai acuan relawan agar memiliki kesadaran untuk menolong tanpa pamrih dan atas keinginan pribadi.

- d. Bagi Remaja

- 1) Menambah pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19.
- 2) Menambah pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19 dan yang harus dilakukan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian serupa yang pernah dilakukan

1. Efa Trisna & Musiana, (2022) meneliti tentang Analisis Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Covid-19

Penelitian yang dilakukan oleh Efa Trisna & Musiana ini merupakan penelitian dengan data yang dikumpulkan menggunakan metode kuisioner online dengan Google Form yang disebarakan melalui media sosial. Kuisioner penelitian tersebut memiliki 25 pertanyaan tertutup. Responden penelitian berjumlah 160 kepala rumah tangga. Hasil pengumpulan data selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan distribusi responden berdasarkan variabel penelitian. Hasil penelitian tersebut disebutkan bahwa mayoritas responden berusia dewasa akhir 45-56 tahun (62,5%), memiliki tingkat pendidikan responden kategori rendah dan sedang masing-masing sebanyak 40,6% dan tidak pernah terpapar informasi 65,0%. Kemudian hasil pengetahuan responden tentang bencana Covid-19 mayoritas pada kategori sedang (43,8%), rencana tanggap darurat mayoritas rendah (65,0%), peringatan bencana mayoritas rendah (75,0%) dan mobilisasi SDM rendah (79,4%) dan kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana Covid-19 mayoritas kategori rendah (62,5%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaan terletak pada variabel, metode pengambilan sampel, lokasi, dan waktu penelitian serta jumlah responden yang digunakan. Sampel penelitian di Dukuh Srago yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner secara *door to door*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden.

2. Agung & Erlin, (2022) meneliti tentang Analisis Perilaku Siswa Sekolah Dasar Selama Pandemi Coronavirus Deases-19 (Covid-19)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan responden utama dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Negeri 1 dan 2 Rempoah Banyumas. Sementara responden pendukungnya ialah para orang tua siswa. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, dan data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa sebanyak 70% responden secara umum mengaku sangat patuh pada protokol kesehatan. Dari beberapa siswa yang taat pada protokol kesehatan menyebutkan bahwa yang menjadi faktor perilaku siswa tersebut adalah dorongan dari keluarga dan masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaan terletak pada variabel, metode pengambilan sampel, lokasi, dan waktu penelitian serta jumlah responden yang digunakan. Sampel penelitian di Dukuh Srago yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden.

3. Livana, dkk, (2022) meneliti tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Johorejo Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Sampel sebanyak 15 orang. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Alat pengumpulan data adalah kuisioner. Hasil dari penelitian tersebut disebutkan bahwa tingkat pengetahuan baik seluruhnya patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 6 (100%) dan tingkat pengetahuan cukup dengan patuh terhadap protokol kesehatan sebanyak 7 (87,5%) sedangkan tidak patuh sebanyak 1 responden (12,5%) dan pengetahuan kurang seluruhnya tidak patuh sebanyak 1 responden (100%).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaan terletak pada variabel, metode pengambilan sampel, lokasi, dan waktu penelitian serta jumlah responden yang digunakan. Sampel penelitian di Dukuh Srago yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kebencanaan Covid-19. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode total sampling, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner secara *door to door*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 45 responden.